

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar dengan tujuan untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Pengertian bahasa menurut Depdiknas (2005:3) bahwa, pada hakikatnya bahasa merupakan ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang menggunakan bunyi sebagai alatnya. Di dunia ini terdapat banyak ragam bahasa, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perbedaan wilayah, perbedaan demografi, dan perbedaan adat istiadat. Setiap daerah mempunyai kebiasaan berbahasa yang diwariskan oleh nenek moyang masing-masing daerah, begitupun di negara Indonesia. Untuk itu diperlukan keterampilan berbahasa, sebab dengan keterampilan berbahasa seseorang dapat berkomunikasi dengan baik.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan secara umum ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Keterampilan yang diharapkan melalui pembelajaran tersebut meliputi: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dengan mengembangkan keempat keterampilan tersebut siswa diharapkan mampu menyimak secara terampil, berbicara secara terampil, membaca secara terampil, dan menulis secara terampil.

Salah satu keterampilan yang menjadi target pada kurikulum 2013 tingkat SMA yang terdapat pada KD 4.9 menyusun ikhtisar dari dua buku nonfiksi. Target ini diharapkan dapat dikembangkan dan dapat tercapai melalui pembelajaran yang efektif. Pembelajaran demikian akan membawa siswa pada kondisi yang kondusif untuk sampai pada keterampilan menulis ikhtisar dari dua teks nonfiksi yaitu biografi dan feature.

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang didukung dengan model, metode dan strategi yang efektif. Dalam operasionalnya semua itu saling mendukung dan

terpadu untuk mengefektifkan peran belajar. Model pembelajaran tertentu harus diikuti dengan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai metode. Demikian seterusnya, strategi pembelajaran juga harus relevan dalam mencapai kompetensi target.

Pembelajaran menyusun ikhtisar jelas ada pada kurikulum 2013 dan guru telah dipersiapkan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran maupun desain untuk mengajarkannya. Di samping materi dan bahan ajar yang sudah dikembangkan dengan baik media juga harus dipilih dan dipersiapkan dengan baik. Akan tetapi pembelajaran yang diharapkan hingga kini belum sesuai dengan target terutama dalam keterampilan menulis pada siswa.

Hal tersebut dikemukakan oleh Mahmudah ([http:// jurnal: pdii.lpgi. go.id/admin/jurnal/12084853.pdf](http://jurnal.pdii.lpgi.go.id/admin/jurnal/12084853.pdf)) (2007. Hlm, 2), yang diunggah pada tanggal 22 februari 2017 mengungkapkan bahwa rendahnya nilai siswa pada kemampuan menulis disebabkan banyak faktor, diantaranya adalah pembelajaran yang diberikan guru masih bersifat konvensional yang lebih mengarah pada pembelajaran eksplanatif. Secara umum di sekolah guru menerapkan strategi pembelajaran konvensional dan siswa mendengarkan, mencatat jika memang diperlukan. Keadaan ini menunjukkan kurangnya kualitas proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Maka dari itu, yang penulis gunakan dalam pembelajaran adalah keterampilan menyusun ikhtisar dari dua teks nonfiksi yaitu biografi dan feature. Keterampilan menyusun ini termasuk ke dalam keterampilan berbahasa yaitu menulis. Keterampilan menyusun sebuah karya nonfiksi harus dikuasai oleh siswa. Hal tersebut tercantum dalam kurikulum 2013. Menurut tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia menyusun adalah mengatur secara baik; mengatur dan menumpuk; menaruh berlapis-lapis. Bagi siswa menulis buku biografi merupakan salah satu kegiatan yang dianggap kurang menarik karena kebanyakan siswa lebih menyukai membaca itu pun cerita-cerita fiksi seperti komik, novel remaja, dan sebagainya.

Sebenarnya buku biografi merupakan buku yang penting bagi siswa karena dari buku biografi siswa dapat mempelajari perjalanan hidup yang ditempuh seseorang sampai ia menjadi orang yang lebih baik, sehingga diharapkan siswa dapat

termotivasi untuk berhasil di kemudian hari. Dalam buku biografi juga dijelaskan tentang riwayat hidup tokoh dari mulai ia dilahirkan sampai ia meninggal. Tujuan menulis biografi antara lain agar siswa dapat termotivasi dari hal-hal yang dilakukan oleh tokoh tersebut baik itu dari hal yang dapat diteladani dan hal yang mengesankan dari perjalanan tokoh tersebut.

Pembelajaran menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya. Umumnya saat di kelas, guru kurang menyiapkan model-model pembelajaran yang menarik khususnya dalam pembelajaran biografi dan feature. Model pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan motivasi belajar siswa menurun. Akibatnya, siswa kurang tertarik dengan materi yang diberikan. Begitu pula dengan feature, sebenarnya biografi dengan feature tidak jauh berbeda yaitu sama-sama membahas tentang perjalanan hidup seseorang.

Patricia A. Williams (1990) dalam Atar (1995:154) menyebut *feature* sebagai suatu tulisan yang membahas suatu aspek lain dari suatu berita. Ahli lain, Mc. Kinney (melalui Assegaff, 1991) dalam Atar juga menyebutkan *feature* sebagai tulisan yang berada di luar tulisan yang bersifat berita langsung. Dari kedua pendapat para ahli tersebut dapat penulis simpulkan bahwa feature merupakan suatu tulisan khas atau bisa juga disebut sebagai tulisan berita yang sifatnya ringan.

Feature dapat menjadi cara untuk menyampaikan suatu informasi yang bersifat fakta dengan lebih menarik terhadap berbagai aspek dalam kehidupan nyata dan menyajikannya dalam suatu rangkaian narasi.

Menyusun ikhtisar membutuhkan pemahaman isi teks asli secara utuh dan komprehensif. Alasannya, karena yang akan disusun adalah isi. Oleh karena itu dalam pembelajaran diperlukan pembimbingan yang mengarah pada pemahaman isi. Untuk itu perlu dilakukan diskusi kelompok yang bekerja sama mempersepsi isi teks. Di sini dibutuhkan metode pembelajaran *think-pair-share* yang dapat mengendalikan tim kerja serta tanggung jawab pada tiap anggota kelompok. Tanggung jawab tiap anggota kelompok ini kemudian diharapkan berkembang sehingga tugas-tugas akhir siswa secara individual dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penelitian ini metode *think-pair-share* dapat mengakomodasi tuntutan pembelajaran menyusun ikhtisar dari dua teks nonfiksi yaitu biografi dan *feature*. Metode ini sangat mengedepankan variasi suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan peng-aturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think-pair-share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Dari uraian tersebut rendahnya keterampilan menulis dikaitkan dengan model mengajar sebagaimana diberikan di atas, muncul permasalahan apakah keterampilan menulis ikhtisar siswa yang dibimbing dengan metode *think-pair-share* lebih baik atau tidak. Untuk itu penulis bermaksud melakukan penelitian berjudul “Menyusun Ikhtisar dari Dua Teks Nonfiksi dengan Menggunakan Metode Think Pair Share pada Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa masalah yang dihadapi pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menyusun ikhtisar dari dua teks nonfiksi sebagai berikut.

1. Rendahnya minat menulis di kalangan siswa.
2. Pengimplementasian menyusun ikhtisar dari teks nonfiksi dalam kurikulum 2013 yang memungkinkan siswa tidak mudah dalam menguasai materi.
3. Teks biografi dan *feature* merupakan teks yang hampir serupa, karena menyajikan informasi sesuai fakta mengenai seseorang. Namun meskipun begitu tetap mempunyai perbedaan dalam kedua teks tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah penulis dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran menyusun ikhtisar dari dua teks nonfiksi menggunakan metode *Think Pair Share* pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandung?

2. Dapatkah siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandung menyusun ikhtisar dari dua teks nonfiksi secara tepat?
3. Efektifkah metode *Think Pair Share* digunakan dalam pembelajaran menyusun ikhtisar dari dua teks nonfiksi pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Setiap hal yang dilakukan seseorang tentunya memiliki tujuan. Begitu pula penelitian yang penulis lakukan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. untuk mengukur kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menyusun ikhtisar dari dua teks nonfiksi dengan menggunakan metode *Think Pair Share* pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandung;
2. untuk mengukur kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandung dalam menyusun ikhtisar dari dua teks nonfiksi secara tepat;
3. untuk mengukur keefektifan metode *Think Pair Share* digunakan dalam pembelajaran menyusun ikhtisar dari dua teks nonfiksi pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang tentunya diharapkan memiliki manfaat yang berarti bagi peneliti ataupun bagi objek penelitinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman, serta keterampilan penulis dalam pembelajaran menyusun ikhtisar dari dua teks nonfiksi menggunakan metode *Think Pair Share*.

2. Bagi guru bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pengajaran bahasa Indonesia yang lebih baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti berikutnya yang berpedoman pada penelitian ini.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dijabarkan untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan judul dan masalah penelitian. Definisi operasional ialah mengungkapkan suatu makna hal agar lebih memahami mengenai sifat-sifat yang didefinisikan. Adapun definisi operasional yang penulis jabarkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses atau cara perbuatan men-jadikan orang atau makhluk hidup belajar. Artinya pembelajaran dalam judul ini adalah proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan menempuh langkah-langkah atau prosedur tertentu.
2. Menyusun memiliki arti (1) mengatur dengan menumpuk secara tindh menindh; menaruh berlapis-lapis, (2) mengatur secara baik, (3) menenpatkan secara beraturan, (4) membentuk pengurus (panitia dan sebagainya), (5) merencanakan, dan (6) mengarang buku.
3. Ikhtisar pada dasarnya sama dengan ringkasan dilihat dari tujuannya, keduanya mengambil bentuk kecil dari suatu karangan panjang. Perbedaannya ikhtisar tidak mem-pertahankan urutan gagasan yang membangun karangan itu, terserah pada pembuat ikhtisar. Untuk mengambil inti penulis bebas mengambil kata-kata, asal tetap menun-jukkan inti dari bacaan tersebut.
4. Teks nonfiksi adalah karangan yang dibuat atas dasar fakta atau hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Atau karangan yang di hasilkan dalam bentuk cerita nyata atau cerita kehidupan setiap hari yang dituliskan menjadi sebuah cerita.
5. Metode *Think Pair Share* merupakan metode pembelajaran kooperatif, sederhananya ialah berpikir, berpasang-pasangan, dan berbagi. Warsono (2012,

hlm. 202) menyatakan “metode *cooperative learning* tipe *think pair share* yang berarti berpikir, berpasangan, dan berbagi”.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa menyusun ikhtisar dari dua teks nonfiksi menggunakan metode *Think Pair Share* adalah proses pembelajaran yang berusaha mengarahkan siswa untuk mampu menyusun teks nonfiksi yang berbeda, melalui pengembangan model pembelajaran kolaboratif yang bertujuan untuk dapat mendorong siswa menerima, membantu, menghadapi tantangan, dan bekerja dalam tim secara optimal.

G. Sistematika Skripsi

1. Bab I pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

2. Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pembahasan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum, keterampilan menyusun, teori tentang teks biografi dan teks feature, serta penjabaran penggunaan metode *Think Pair Share*. Selain itu dalam bab ini juga berisi mengenai kerangka pemikiran yang menjelaskan tentang kondisi awal dalam kelas, tindakan penulis terhadap kondisi, dan hasil akhir dari tindakan yang penulis lakukan dalam penelitian.

3. Bab III metode penelitian

Bab III ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal yaitu metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data dan analisis temuan dengan disertai pembahasannya secara tepat.

5. Bab V simpulan dan saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan.